



Restorasi dan Pendidikan Karakter

TAFSIR KITAB HAGAI

JEANE MARIE TULUNG
AGUS SANTOSO

Restorasi dan Pendidikan Karakter

TAFSIR KITAB HAGAI

JEANE MARIE TULUNG
AGUS SANTOSO



Jl. Kwitang 22-23, Jakarta 10420, Indonesia
Telp. 021-3901208, Fax. 021-3901633
www.bpkgunungmulia.com



Jl. Bougenville Tateli I,
Mandolang Kab. Minahasa
Telp. (0431) 831733, fax (0431) 831733
www.iakn-manado.ac.id

RESTORASI DAN PENDIDIKAN KARAKTER
Tafsir Kitab Hagai

Copyright © 2020 oleh Jeane Marie Tulung dan Agus Santoso
All rights reserved

Diterbitkan oleh
PT BPK Gunung Mulia
Jl. Kwitang 22-23, Jakarta 10420
E-mail: publishing@bpgm.com
Website: <http://www.bpggunungmulia.com>
Anggota IKAPI

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-undang
Cetakan ke-1: 2020

Editor: Tegar Silalahi
Korektor Naskah: Rika Uli Napitupulu-Simarangkir
Tata Letak: Wahyu Dwi Hantoro
Desainer Sampul: Hendry Kususma Wijaya

Katalog dalam terbitan (KDT)

Tulung, Jeane Marie & Santoso, Agus

Restorasi dan pendidikan karakter: tafsir kitab Hagai /
oleh Jeane Marie Tulung dan Agus Santoso
– Cet. ke-1. – Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020.
viii ; 95 hlm. ; 21 cm.

1. Alkitab – Perjanjian Lama – Kitab Hagai – Tafsiran
I. Judul.
2237

ISBN 978-602-231-778-4

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vii
PENDAHULUAN	1
FIRMAN TUHAN 1 Hagai 1:1-2:1a Ajakan Membangun Kembali Bait Suci	15
FIRMAN TUHAN 2 Hagai 2:1b-10 Motivasi dari Tuhan bagi Umat	45
FIRMAN TUHAN 3 Hagai 2:11-20 Peringatan TUHAN kepada Umat-Nya	61
FIRMAN TUHAN 4 Hagai 2:21-24 Pesan Tuhan kepada Zerubabel	71
KESIMPULAN DAN RELEVANSI	75
TABEL SEJARAH	92
DAFTAR PUSTAKA	93

KATA PENGANTAR

Hagai hidup pada zaman Persia. Sebelumnya bangsa Yehuda masih berada dalam kekuasaan bangsa Babilonia karena Nebukadnezar, raja Babilonia, berhasil meluluhlantakkan Yerusalem dan menghancurkan Bait Suci. Penaklukan kerajaan Yehuda dan pembuangan penduduk di bawah kekuasaan Babilonia ini merupakan bentuk hukuman TUHAN, karena mereka terus menerus berbuat dosa, dari masa hakim-hakim sampai masa raja-raja. Sehingga pada kurun waktu itu terkenal dengan siklus jahat di mata TUHAN - hukuman TUHAN - permohohan ampun serta pertolongan - TUHAN menolong - masa ketenangan - jahat di mata TUHAN - dan seterusnya. Sampai pada akhirnya Yehuda dihukum oleh TUHAN dengan peristiwa pembuangan. Di dalam pembuangan banyak sekali doa-doa yang dipanjatkan kepada TUHAN akan keinginan mereka untuk kembali ke tanah air dan untuk membangun kembali Bait Suci. Tuhan mengabulkan doa mereka, dan di bawah pemerintahan Persia inilah mereka kembali ke tanah air pada tahun 538 SM. Mereka sampai pada tahun 536 SM dan baru membangun Bait Suci pada tahun 535 SM. Pembangunan berjalan sampai tahun 522 SM, dan selama 13 tahun itu hanya sampai fondasinya saja, dan kemudian terhenti 2 tahun, yaitu sampai 520 SM. Pada tahun 520 SM inilah Hagai berkarya dengan empat khotbah kenabiannya yang kemudian dikumpulkan menjadi satu kitab dalam dua pasal. Kesimpulan dari Hagai adalah, bahwa berjalan lambannya dan kurang bersemangatnya orang-orang Yahudi untuk mem-

PENDAHULUAN

Berita sang nabi jelas, mengejutkan, dan menantang. Tidak terlalu sulit untuk memahaminya dan menyimpulkan pesan yang tepat bagi kita yang hidup pada masa kini, secara khusus yang hidup di Indonesia. Akan tetapi, adalah jauh lebih sulit untuk mempraktikkan apa yang diperintahkan Hagai kepada setiap pembaca bukunya – ketika itu kepada setiap orang Yahudi yang kembali dari tanah pembuangan, dan kini kepada kita sebagai orang Kristen yang hidup di Indonesia. Latar belakang historis dari Kitab Hagai adalah sedih dan memalukan. Meskipun demikian, di satu sisi kitab ini menganjurkan bahwa kita menyadari kelemahan dan ketidakmampuan kita sendiri, dan di sisi lain kita menyadari bahwa Tuhan tidak meninggalkan umat-Nya tanpa sumber daya. Kita hidup di masa “hal-hal yang kecil” (Za. 4:10) dan “kekuatan yang kecil” (Why. 3:8). Namun, kita tidak boleh lupa bahwa Roh Tuhan dan Firman Tuhan itu kuat dan efektif, dan “ada di tengah-tengah kita” (Hag. 2:5).

A. Latar Belakang Sejarah

Agar kita dapat memperoleh berita Kitab Hagai yang tepat, maka kita perlu terlebih dulu untuk mengetahui latar belakang sejarahnya. Hanya dengan demikian, kita akan dapat memahami dengan baik isi pesannya

FIRMAN TUHAN 1

Hagai 1:1–2:1a

AJAKAN MEMBANGUN KEMBALI BAIT SUCI

Teks

¹ Pada tahun yang kedua zaman raja Darius, dalam bulan yang keenam, pada hari pertama bulan itu, datanglah firman TUHAN dengan perantaraan nabi Hagai kepada Zerubabel bin Sealtiel, bupati Yehuda, dan kepada Yosua bin Yozadak, imam besar, bunyinya: ² "Beginilah firman TUHAN semesta alam: Bangsa ini berkata: Sekarang belum tiba waktunya untuk membangun kembali rumah TUHAN!" ³ Maka datanglah firman TUHAN dengan perantaraan nabi Hagai, bunyinya: ⁴ "Apakah sudah tiba waktunya bagi kamu untuk mendiami rumah-rumahmu yang dipanipani dengan baik, sedang Rumah ini tetap menjadi reruntuhan?"

FIRMAN TUHAN 2

Hagai 2:1b-10

MOTIVASI DARI TUHAN BAGI UMAT

Teks

^{1b} Pada tahun yang kedua zaman raja Darius, ² dalam bulan yang ketujuh, pada tanggal dua puluh satu bulan itu, datanglah firman TUHAN dengan perantaraan nabi Hagai, bunyinya:

³ "Katakanlah kepada Zerubabel bin Sealtiel, bupati Yehuda, dan kepada Yosua bin Yozadak, imam besar, dan kepada selebihnya dari bangsa itu, demikian:

⁴ Masih adakah di antara kamu yang telah melihat Rumah ini dalam kemegahannya semula? Dan bagaimanakah kamu lihat keadaannya sekarang? Bukankah keadaannya di matamu seperti tidak ada artinya?

Hagai 2:11-20

PERINGATAN TUHAN KEPADA UMATNYA

Teks

¹¹ Pada tanggal dua puluh empat bulan yang kesembilan, pada tahun yang kedua zaman Darius, datanglah firman TUHAN kepada nabi Hagai, bunyinya:

¹² "Beginilah firman TUHAN semesta alam itu: Tanyakanlah pengajaran kepada para imam.

¹³ Andaikata seseorang membawa daging kudus dalam punca baju-nya, lalu dengan puncanya itu ia menyentuh roti atau sesuatu masak-an atau anggur atau minyak atau sesuatu yang dapat dimakan, menjadi kuduskah yang disentuh itu?" Lalu para imam itu menjawab,

RELEVANSI PESAN HAGAI BAGI RESTORASI KARAKTER

0. Kesimpulan

Seperti telah dijelaskan dalam bagian tafsiran, Hagai hidup dalam masa pembangunan Bait Suci kedua. Saat itu Ezra dan Nehemia belum ikut kembali ke tanah air. Ezra dan Nehemia kembali pada gelombang kedua dan ketiga. Sedangkan Hagai hadir bersama dengan Zerubabel dan Yosua pada gelombang pertama. Kehadiran Zerubabel, Yosua dan Hagai dalam rombongan pertama kembalinya umat Yahudi ke tanah air merupakan representasi tiga jabatan rohani di dalam Perjanjian Lama, yaitu raja atau kepemimpinan politik (Zerubabel), imam (Yosua) dan nabi (Hagai).

DAFTAR PUSTAKA

- Blenkinsopp, J. *A History of Prophecy in Israel*. Louisville, London: Westminster John Knox, 1983.
- Boda, Mark J. *Haggai, Zechariah*. The NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 2004.
- Chase, Randal S. *Making Precious Things Plain*. Old Testament Study Guide 9. Washington: Plain and Precious Publishing, 2011.
- Dockery, David S. (Ed.). *Concise Bible Commentary*. Nashville: B&H Publishing, 2010.
- Finegan, Jack. *Light from the Ancient Past. Volume 2: The Archaeological Background of the Hebrew-Christian Religion*. Princeton: Princeton University Press, 2017.
- Finkel, Irving. *The Cyrus Cylinder: The King of Persia's Proclamation from Ancient Babylon*. London: I.B. Tauris, 2013.
- Heaster, Duncan. *Haggai, Zechariah, Malachi: A Commentary*. Old Testament New European Christadelphian Commentary. Menai: Carelinks, 2017.
- Hussell, Lewis P. *A Commentary on Amos, Ezra, Esther, Haggai, Nehemiah*. Bloomington: Author House, 2013.
- Jacobs, Mignon R. *The Books of Haggai and Malachi*. Grand Rapids: Eerdmans, 2017.
- Knierim, R.P. *Text and Concept in Leviticus 1:1-9: A Case in Exegetical Method*. FAT 2. Tübingen: Mohr Siebeck, 1992.

Restorasi dan Pendidikan Karakter

Restorasi dan Pendidikan Karakter, begitulah inti dari pesan yang Hagai sampaikan. Ia salah satu nabi Perjanjian Lama, namun namanya kurang dikenal. Informasi tentang dirinya juga tidaklah banyak sehingga keberadaan Nabi Hagai ini hanya sedikit yang kita ketahui. Gaya tulisannya pun relatif sederhana.

Namun dari antara nabi-nabi Perjanjian Lama lainnya, ia justru mendapat penghargaan yang sangat istimewa. Ia adalah satu-satunya di antara semua nabi Perjanjian Lama yang secara eksplisit menerima gelar "Utusan Tuhan".

Hagai lahir pada masa yang sulit dan menyedihkan, yaitu pada masa rombongan pertama bangsanya kembali dari pembuangan di Babilonia. Pembangunan Bait Suci pun telah berhenti. Mengapa pembangunan Bait Suci itu berhenti? Hagai tidak mencari kambing hitam atas kejadian itu. Ia tahu bagaimana karakter bangsanya. Oleh sebab itu, pesan Allah yang ia sampaikan sangat mengena bagi bangsanya. Buku ini menolong kita untuk mengetahui tentang Nabi Hagai dengan latar belakang situasi pada saat ia berkarya sehingga ia memperoleh penghargaan yang tinggi di mata bangsanya.



Jeane Marie Tulung, adalah dosen pada Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Manado. Sebagai Rektor IAKN Manado (2018-sekarang), sebelumnya menjabat sebagai Ketua STAKN Manado (2015-2018). Menjalani Pendidikan S1 pada Fakultas Teologi UKI Tomohon, melanjutkan S2 Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Manado. Tahun 2013 menyelesaikan studi S3 pada Program Studi Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta.



Agus Santoso, adalah dosen tetap pada IAKN Manado sejak 2017. Sebelumnya dosen di STT Cipanas 2010-2017 dan Ketua STT Cipanas 2013-2017. Studi S1 di STT Abdiel (1989-1994) dan S3 di Universitas Heidelberg Jerman (2003-2007) dengan predikat magna cumlaude. Pernah penelitian arkeologi di Ramat Rachel Yerusalem atas kerjasama dengan Universitas Tel Aviv Israel. Gembala di Gereja Isa Almasih Rajawali, Jakarta pusat.



Jl. Kwitang 22/23, Jakarta 10420, Indonesia
Telp. 021-3901208, Fax. 021-3901633
www.bpkgunungmulia.com



ISBN 978-602-231-778-4



9 786022 317784